

**DISEMINASI TEKNOLOGI DAN MANAJEMEN PASCAPANEN KOPI PADA
KELOMPOK TANI HIDUP BARU DI DUSUN KARYA MURNI
KABUPATEN KUBU RAYA**

*Dissemination of Coffe Post-Harvest Technology and Management at the Hidup Baru
Farmers Group in Karya Murni Hamlet, Kubu Raya Regency*

Ratih Rahmahwati^{1*}, Shenny Oktoriana², Sarma Siahaan³

¹Jurusan Teknik Industri Universitas Tanjungpura Pontianak, ²Jurusan Agribisnis
Universitas Tanjungpura Pontianak, ³Jurusan Kehutanan Universitas Tanjungpura
Pontianak

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi Pontianak

*Alamat Korespondensi : ratih.rahmawati@industrial.untan.ac.id

(Tanggal Submission: 23 September 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)



Kata Kunci :

*Kopi, Mesin
Pengupas Kulit
Kopi, Mesin
Roasting,
Pascapanen,
TTG*

Abstrak :

Mitra pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Kelompok Tani Hidup Baru yang berada di Dusun Karya Murni, Desa Padi Jaya, Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya. Kelompok Tani Hidup Baru bergerak pada bidang penanaman tanaman perkebunan terutama kopi, pinang dan jahe. Untuk jenis kopi yang dibudidayakan adalah jenis kopi Liberika yang dapat beradaptasi dengan lahan gambut. Kelompok tani Hidup Baru mulai berdiri pada tahun 2019 dengan jumlah anggota 19 orang. Tujuan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas teknologi dan manajemen penanganan kopi pascapanen yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Hidup Baru. Sehingga harapannya dapat menghasilkan biji kopi yang memenuhi standar pasar. Metode yang digunakan adalah transfer TTG berupa hibah mesin pengupas kulit kopi dan mesin roasting. Selain itu juga diberikan pendampingan penggunaan mesin dan pelatihan perawatan mesin secara berkala serta pelatihan manajemen SNI Kopi. Kegiatan PKM bersama mitra Kelompok Tani Hidup Baru telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan target luaran yakni terdapat peningkatan kemampuan petani dalam penggunaan mesin pengupas kulit kopi dan mesin roasting kopi (50%), peningkatan pemahaman terhadap SNI kopi (40%) dan maintenance atau pemahaman perawatan mesin yang telah dihibahkan (45%). Kegiatan PKM bersama mitra Kelompok Tani Hidup Baru telah terlaksana dengan baik dan

sesuai dengan target luaran yakni mitra dapat meningkatkan kapasitas lptek penanganan kopi pascapanen.

Key word :

*Coffee, Coffee
Hulling
Machine,
Roasting
Machine, Post-
harvest, TTG*

Abstract :

The partner in this Community Service program is the Hidup Baru Farmers Group located in Karya Murni Hamlet, Padi Jaya Village, Kuala Mandor B District, Kubu Raya Regency. The Hidup Baru Farmers Group is engaged in the cultivation of plantation crops, especially coffee, areca nut, and ginger. The coffee variety cultivated is Liberica coffee, which is adaptable to peatlands. The Hidup Baru Farmers Group was founded in 2019 with 19 members. The purpose of this Community Empowerment activity is to improve the technological capacity and post-harvest coffee management practices of Hidup Baru Farmers Group. It is hoped that it can produce coffee beans that meet market standards. The method used is a TTG transfer consisting of a grant of a coffee hulling machine and a roasting machine. In addition, assistance is provided with machine use and regular machine maintenance training, as well as training on SNI Coffee management. The PKM activities with the Hidup Baru Farmers Group partners have been implemented well and in accordance with the output targets, namely an increase in farmers' ability in the use of coffee peeling machines and coffee roasting machines (50%), an increase in understanding of SNI coffee (40%) and maintenance or understanding of the maintenance of machines that have been donated (45%). The PKM activities with the Hidup Baru Farmers Group partners have been implemented well, and in accordance with the output targets, namely, increasing production capacity for post-harvest coffee handling.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Rahmahwati, R., Oktoriana, S., & Siahaan, S. (2026). Diseminasi Teknologi Dan Manajemen Pascapanen Kopi Pada Kelompok Tani Hidup Baru Di Dusun Karya Murni Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 821-831. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3186>

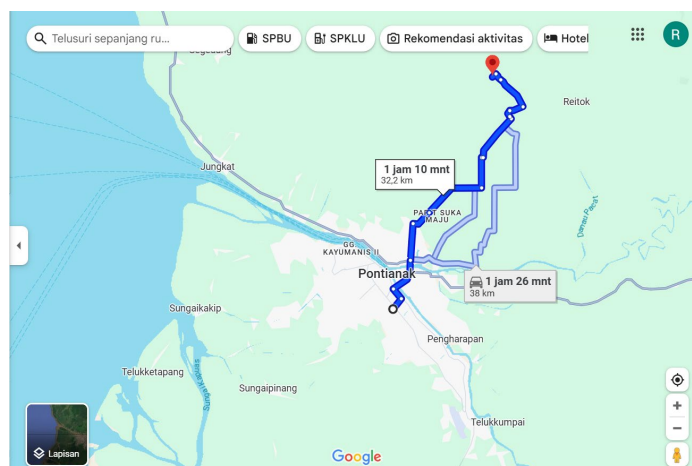
PENDAHULUAN

Kopi (*Coffea* sp.) adalah komoditi unggulan dari subsektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi pendapatan nasional. Indonesia adalah penghasil kopi terbesar di dunia dan menduduki peringkat ke 4 (Ramadhani, 2024; Utomo, 2014). Kabupaten Kubu Raya merupakan daerah penghasil kopi terbesar di provinsi Kalimantan Barat. Luas lahan kopi di Kubu Raya mencapai 5.286,8 Ha dengan produksi rata-rata 1.324 ton/tahun dari total 12.000 Ha luas lahan kopi di Kalimantan Barat (Miladiyah, 2022). Kubu Raya saat ini berkontribusi sekitar 35%-45% dari total luas lahan kopi di Kalimantan Barat, tetapi hanya menghasilkan sekitar 25%-30% dari total produksi kopi provinsi, hal ini menandakan adanya gap produktivitas dibandingkan dengan potensinya (Mawardi, l., dkk., 2019). Mayoritas kopi yang ditanam adalah Kopi Liberika. Jenis kopi Liberika dipilih untuk dibudidayakan karena dapat beradaptasi dengan baik di lahan gambut dan memiliki resistensi terhadap penyakit Hemilia (Andiyono & Jagat, 2022). Kopi Liberika memiliki ciri khas ukuran biji kopi yang lebih besar daripada jenis kopi Arabica dan Robusta serta aroma seperti buah nangka (Insanu, M., dkk., 2021). Perkebunan kopi ini tersebar di berbagai daerah kecamatan yakni Kecamatan Kuala Mandor B, Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Batu Ampar dan Sungai Ambawang (Badan Pusat Statistik, 2024).

Mitra pada program PKM ini adalah kelompok tani Hidup Baru yang berada di Dusun Karya Murni, Desa Padi Jaya, Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya. Desa Padi Jaya ini



merupakan desa baru dan merupakan pemekaran dari desa Kubu Padi sejak tahun 2024. Jarak mitra dari Perguruan Tinggi adalah sejauh 38 km. Akses jalan menuju Desa Padi Jaya dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan akses menuju Desa Padi Jaya terputus oleh sungai. Untuk mencapai desa tersebut dapat menggunakan jembatan apung atau kapal air. Jarak antara mitra dengan Perguruan Tinggi dijelaskan pada gambar 1 dan kondisi akses ke tempat mitra melalui jembatan apung dijelaskan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 1. Peta Jarak Mitra dengan Perguruan Tinggi



Gambar 2. Akses Jalan Menuju Desa Padi Jaya Melewati Jembatan Apung

Kelompok Tani Hidup Baru mulai berdiri pada tahun 2019 dengan jumlah anggota 19 orang. Penetapan Kepala Desa diperbaharui lagi berdasarkan SK Kepala Desa Padi Jaya Nomor: 474/220/PEL/2023 tentang Pengangkatan Pengurus Kelompok Tani Hidup Baru dengan ketua kelompok adalah bapak Qomarudin, S.Pd.i. Fokus kegiatan pada Kelompok Tani Hidup Baru adalah penanaman tanaman perkebunan terutama kopi, pinang dan jahe yang merupakan komoditas perkebunan unggulan Kabupaten Kubu Raya. Sebanyak 11.200 batang pohon kopi telah ditanam di Dusun Karya Murni, sejak tahun 2019. Rata-rata produktivitas kopi Liberika yang dihasilkan di Desa Padi Jaya hanya sekitar 0,6-0,8 ton/ha/tahun sedangkan standar potensial kopi Liberika adalah 1,2-1,5 ton/ha/tahun. Hal ini mengindikasikan tingkat produktivitas hasil panen kopi baru mencapai kurang lebih 50%-60% dari potensi biologisnya (Aswat et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan Tim PKM bersama mitra, terdapat beberapa tahapan pengolahan buah kopi pasca panen yang dilakukan oleh petani kopi kelompok Hidup Baru. Tahapan tersebut antara lain pengupasan kulit buah kopi, fermentasi dengan cara merendam biji kopi dalam air, penjemuran biji kopi langsung di bawah sinar matahari, pemisahan kulit ari kopi yang sudah kering dan melakukan pengepakan atau proses sangrai biji kopi sesuai permintaan pasar (Rahmahwati et al., 2021).

Pada proses pengupasan kulit buah kopi, mayoritas petani melakukan metode pengolahan biji kopi basah dengan cara pengupasan menggunakan peralatan manual. Pengupasan secara manual ini menyebabkan postur kerja membungkuk. Hal ini berisiko petani mengalami kelelahan atau keluhan *musculoskeletal disorders* (Uslianti et al., 2022). Berikut ini kondisi eksisting dalam proses pengupasan kulit buah kopi dijelaskan pada gambar 3.



Gambar 3. Postur Kerja Saat Melakukan Pengupasan Kulit Kopi

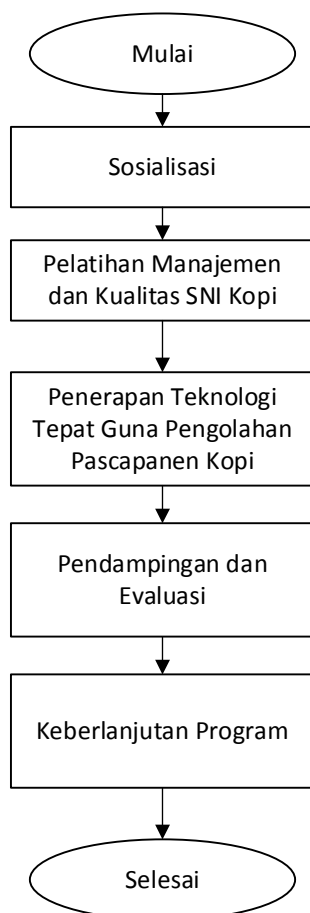
Pada proses sangrai atau *roasting* biji kopi juga dilakukan secara tradisional. Yakni dengan menggunakan tungku pembakaran yang berasal dari kayu. Proses sangrai ini masih menggunakan tenaga manual dan membutuhkan waktu lama. Untuk skala kecil, pada saat satu kali sangrai membutuhkan waktu selama 4-5 jam dengan kapasitas 20 kg. Petani melakukan proses sangrai dengan postur kerja berdiri atau duduk berhadapan dengan tungku api. Kondisi ini dapat mengindikasikan tidak memenuhi kaidah ergonomi karena risiko pekerja mengalami keluhan *musculoskeletal disorders* tinggi dan terpapar panas selama berjam-jam (Rahmahwati et al., 2021).

Tujuan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang telah dilakukan dengan mitra Kelompok Tani Hidup Baru adalah untuk melakukan peningkatan kapasitas teknologi dan manajemen melalui penerapan produk Teknologi Tepat Guna (TTG) Pascapanen sehingga dapat dihasilkan biji kopi yang dapat memenuhi standar SNI. Saat ini, biji kopi yang dihasilkan masih belum memenuhi standar SNI yang ditandai dengan kadar air dalam biji berkisar 14-17% padahal target SNI adalah 12-13%, kondisi biji kopi hitam atau pecah dan biji kopi hasil sangrai yang gosong karena proses *roasting* manual dan mengandalkan intuisi. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang berfokus pada proses pengupasan biji kopi dan sangrai, diharapkan menghasilkan peningkatan kualitas biji kopi, ketersediaan pasokan kopi dalam jumlah cukup dan tepat waktu dapat meningkatkan daya saing kopi sehingga biji kopi dari Kelompok Tani Hidup Baru dapat dipasarkan pada tingkat harga yang lebih baik.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan menggunakan pendekatan partisipatori, dimana keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini ditentukan oleh tingkat partisipasi dari mitra selama proses kegiatan. Kegiatan PKM dilakukan mulai dari tanggal 9 Agustus 2025 sampai

dengan 13 September 2025. Kegiatan PKM ini diikuti seluruh anggota Kelompok Tani Hidup Baru yang berjumlah 19 anggota. Adapun langkah-langkah kegiatan PKM yang dilakukan dijelaskan dalam gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Diagram Alir Kegiatan PKM Kelompok Tani Hidup Baru

1. **Sosialisasi** dilakukan melalui FGD permasalahan yang ada pada mitra Kelompok Tani Hidup Baru di Dusun Karya Murni, Desa Padi Jaya dan mendiskusikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Tahapan ini juga dilakukan pengenalan program PKM kepada anggota Kelompok Tani, tujuan dan manfaat program PKM jika diterapkan dalam pengolahan pascapanen kopi Liberika yang telah dihasilkan. Selain itu juga dijelaskan langkah-langkah, sasaran yang dapat dicapai, pelaksanaan program secara rinci, jadwal kegiatan, urusan administrasi dan perizinan pada perangkat Desa Padi Jaya serta mekanisme monitoring dan evaluasi program.
2. **Pelatihan** dilakukan dengan cara *transfer knowledge* berupa pelatihan yang sesuai dengan permasalahan mitra. Adapun pelatihan yang diberikan adalah terkait pelatihan manajemen dan kualitas kopi serta pelatihan terkait packaging produk. Selain itu juga diberikan pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan dan perawatan mesin TTG pengupas kulit kopi dan mesin roasting kopi.
3. **Penerapan Teknologi** pada mitra Kelompok Tani Hidup Baru diberikan melalui diseminasi hasil penelitian Tim PKM yang telah dilaksanakan. TTG yang telah diberikan adalah berupa mesin pengupas kulit kopi dan mesin sangrai (roasting kopi). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas IPTEK mitra Kelompok Tani Hidup Baru untuk meningkatkan kapasitas teknologi dan kualitas kopi yang dihasilkan sehingga memenuhi standar SNI. Tim PKM bersama mahasiswa telah memberikan pendampingan penggunaan mesin dan perawatan mesin secara berkala. Terdapat

SOP atau prosedur dalam perawatan mesin sehingga mitra diharapkan dapat mandiri dalam perawatan mesin setelah kegiatan PKM ini selesai.

4. **Pendampingan dan Evaluasi** dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa kegiatan transfer IPTEK yang diberikan benar-benar menghasilkan perubahan yang bermakna, berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan mitra, bukan hanya sekadar terlaksananya program administratif. Selain itu harapannya mitra Kelompok Tani Hidup Baru mampu melanjutkan kegiatan pemberdayaan ini tanpa ketergantungan dengan Tim PKM. Evaluasi dan Pemantauan dilakukan sebanyak 2 kali setelah keseluruhan kegiatan telah dilakukan.
5. **Keberlanjutan Program** dilakukan dengan cara membentuk kelompok diskusi diantara sesama anggota kelompok tani. Tujuannya adalah memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan-kegiatan bersama kelompok tani menggunakan TTG dan pelatihan yang telah diberikan. Harapannya seluruh anggota kelompok tani dapat memahami dan mengimplementasikan TTG yang telah dihibahkan. Dengan demikian keberlanjutan program dapat terjamin.

Partisipasi Mitra Kelompok Tani Hidup Baru dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut

- a. Membantu dalam bentuk *inkind* seperti menyediakan tempat pelatihan, bahan baku yang diperlukan saat pelatihan berupa biji kopi hasil panen Kelompok Tani Hidup Baru, menyediakan tenaga bantu yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan.
- b. Mitra mengikuti proses pelatihan (transfer Iptek), baik materi terkait cara pengupasan biji kopi dengan menggunakan alat pengupas kopi dan pelatihan roasting biji kopi dengan menggunakan mesin roasting. Selain itu juga mitra akan mengikuti pelatihan manajemen kualitas kopi sesuai dengan standar SNI.
- c. Mitra mencoba langsung atau mendemostrasikan saat pelatihan berlangsung bagaimana Mesin Pengupas Biji Kopi dan Mesin Roasting Kopi.
- d. Mitra mau mengikuti panduan operasional dari alat yang digunakan.
- e. Mitra bersedia melaporkan dengan jujur kondisi alat dan mesin saat Tim PKM membutuhkannya.
- f. Mitra melaporkan dengan jujur terkait peningkatan produktivitas dan kualitas dari penanganan buah kopi pasca panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Diseminasi Iptek Pada Kelompok Tani Hidup Baru, Dusun Karya Murni, Desa Padi Jaya, Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 2 jenis kegiatan yakni pada aspek produksi dan aspek manajemen. Pada aspek produksi terdiri dari penguatan kapasitas teknologi melalui hibah, pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin pengupas kulit kopi dan mesin roasting. Sedangkan pada aspek manajemen terdiri dari pelatihan manajemen kualitas SNI kopi dan *packaging* produk. Adapun hasil kegiatan PKM yang telah selesai dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pengupas Kulit Kopi dan Roasting

Petani Poktan Hidup Baru melakukan beberapa tahapan pengolahan buah kopi pasca panen. Tahapan tersebut antara lain pengupasan kulit buah kopi, fermentasi dengan cara merendam biji kopi dalam air, penjemuran biji kopi di bawah sinar matahari, pemisahan kulit ari kopi yang sudah kering dan melakukan pengepakan atau proses sangrai biji kopi sesuai permintaan pasar. Pada proses pengupasan kulit buah kopi, mayoritas petani melakukan metode pengolahan biji kopi basah dengan cara pengupasan menggunakan peralatan manual. Untuk itu diperlukan peningkatan aspek produksi melalui peningkatan kapasitas teknologi dengan menggunakan mesin pengupas kulit kopi. Mesin pengupas kulit kopi dirancang bangun dengan komponen-komponen yang terdiri dari rangka mesin, puli motor, motor penggerak, puli pengupas, belt, outlet (saluran keluar), gigi pengupas, penggilas dan bak penampung (*hopper*) (Nurudin, R. & Sakti, 2014).

Setelah biji kopi selesai dikupas dilanjutkan dengan proses penjemuran sinar matahari. Setelah kering maka dilanjutkan dengan proses sangrai. Proses sangrai (roasting) masih dilakukan secara manual di depan tungku kayu dan dilakukan beberapa jam. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan hibah dan pendampingan penggunaan mesin *roasting*. Mesin roasting yang telah dirancang bangun terdiri dari 2 bagian yakni oven yang memiliki fitur suhu dan timer yang bertujuan untuk memudahkan petani kopi untuk proses pemanggangan biji kopi sesuai dengan waktu dan suhu yang sesuai dengan ketentuan. Selain itu pada bagian cyclone berfungsi untuk pemisahan biji kopi dengan kulit ari kopi. Pemisahan biji kopi dengan kulit arinya bertujuan agar aroma kopi keluar (Rahmahwati, R., dkk., 2021; Sofi'i, 2014).

Pelatihan Iptek mesin pengupas kulit kopi dan mesin roasting kopi dibagi menjadi dua bagian. Yakni pelatihan dan pendampingan tentang cara mengoperasikan mesin dan cara melakukan *maintenance* mesin secara berkala. Para peserta diberikan juga buku panduan terkait teknis pengoperasian dan perawatan mesin. Kegiatan ini dihadiri oleh 19 peserta anggota Kelompok Petani Hidup Baru. Pada sesi pelatihan dilakukan percobaan penggunaan mesin pengupas kulit kopi dan mesin roasting. Hasil dari uji coba mesin ini menghasilkan biji kopi yang siap dijadikan bubuk. Dokumentasi hasil kegiatan dijelaskan pada gambar berikut ini yakni pelatihan penggunaan mesin pengupas kulit kopi (gambar 5), hasil kopi yang telah dikupas (gambar 6), pelatihan penggunaan mesin roasting (gambar 7) dan hasil kopi yang telah disangrai dengan mesin roasting (gambar 8).



Gambar 5. Pelatihan Penggunaan Mesin Pengupas Kulit Kopi



Gambar 6. Hasil Kulit Kopi Yang Telah Terkupas



Gambar 7. Pelatihan Penggunaan Mesin Roasting



Gambar 8. Kulit Kopi Sebelum dan Setelah Roasting

Pelatihan Manajemen Kualitas SNI Kopi dan Packaging

Sebagian besar kopi yang dihasilkan di Kabupaten Kubu Raya belum memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) karena lemahnya manajemen mutu pascapanen kopi. Akibatnya, kopi petani hanya masuk pasar komersial rendah dan tidak bisa mengakses pasar premium. Sehingga, pelatihan manajemen kualitas berbasis SNI menjadi kunci untuk meningkatkan pelatihan manajemen kualitas berbasis SNI menjadi kunci untuk meningkatkan nilai jual, kepercayaan pasar dan keberlanjutan usaha kelompok tani sesuai dengan SNI 01-3542-2004 (Aisyah., dkk., 2022; Syadzali, 2020). Fungsi-fungsi pemasaran yang berkaitan dengan buah kopi yakni pada proses pengolahan pascapanen (Rizkiyah,N., 2021) . Selain itu, untuk memperkuat pemasaran produk, maka perlu diberikan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan kemasan dan merek dalam memperkenalkan produk yang dihasilkan. Mitra juga didampingi dalam packaging kopi yang telah diproduksi. Berikut ini adalah dokumentasi pelatihan manajemen kualitas SNI kopi yang dihadiri oleh anggota Kelompok Tani Hidup Baru yang dijelaskan pada gambar 9 serta hasil pelatihan packaging kopi pada gambar 10 berikut ini.



Gambar 9. Dokumentasi Pelatihan Manajemen SNI Kopi



Gambar 10. Pelatihan packaging kopi

Setelah kegiatan PKM pada Kelompok Tani Hidup Baru selesai dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya adalah tahap evaluasi dan keberlanjutan program. Adapun evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner terkait tingkat pemahaman anggota kelompok tani hidup baru terhadap hasil transfer teknologi (TTG) dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh Tim pelaksana PKM. Adapun aspek IPTEK yang dikaji adalah pemahaman terhadap pengoperasian mesin pengupas kulit kopi dan mesin *roasting* kopi, pemahaman terhadap manajemen perawatan mesin yang telah dihibahkan serta pemahaman terhadap manajemen pemasaran dan SNI Kopi. Hasil evaluasi kegiatan PKM sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dijelaskan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Evaluasi Hasil PKM pada Kelompok Tani Hidup Baru

No.	Aspek IPTEK	Pemahaman		Perubahan
		Sebelum PKM	Pasca PKM	
1	Pengoperasian mesin pengupas kulit kopi dan mesin sangrai kopi	30%	80%	50%
2	Pemahaman terkait manajemen perawatan mesin pengupas kulit kopi dan mesin sangrai kopi	40%	85%	45%
3	Pemahaman terkait manajemen pemasaran dan SNI Kopi	50%	90%	40%
4	Waktu pengupasan kulit kopi	4 kg/jam	20 kg/jam	↑ 500%
5	Standar mutu (peningkatan grading) Kopi Liberika	Tidak ada	Ada (perubahan kadar air, bentuk dan warna)	Meningkat

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner hasil evaluasi kegiatan PKM pada tabel 1. menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota Kelompok Tani Hidup Baru terkait penanganan kopi pascapanen dengan menggunakan mesin pengupas kulit kopi dan mesin sangrai sebesar 50%, pemahaman terhadap perawatan mesin yang telah dihibahkan sebesar 45% dan pemahaman terhadap manajemen pemasaran dan kualitas SNI Kopi sebesar 40%. Selain itu juga terdapat peningkatan level pemberdayaan mitra pada aspek waktu pengupasan kulit kopi dari yang semula hanya mampu mengupas sebanyak 4 kg per jam menjadi 20 kg per jam dengan menggunakan

mesin pengupas kulit kopi. Pada aspek mutu kopi juga terjadi peningkatan kualitas pada kadar air, bentuk dan warna kopi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas dukungan dana hibah dana dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek) dengan nomor kontrak induk 111/C3/DT.05.00/PM/2025 dan nomor kontrak turunan 7889/UN22.10/PM.01.01/2025. Serta terima kasih atas dukungan dan kerja sama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPKM) Universitas Tanjungpura dan mitra PKM Kelompok Tani Hidup Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Rawa, R., & Pratiwi, W. (2022). Pelatihan strategi pemasaran hasil BUMDes Punggur Besar melalui media sosial. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Manajemen*, 2(1), 1–6.
- Andiyono, & Jagat, L. (2022). Karakteristik mutu fisik produk kopi Liberika merk Liber.Co dan kesesuaiannya dengan SNI kopi bubuk. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem*, 10(2), 162–169. <https://doi.org/10.21776/ub.jkptb.2022.010.02.06>
- Aswat, J., Maswadi, & Kusrini, N. (2023). Efisiensi kinerja rantai pasok kopi robusta di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(4), 538–546. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i4.3025>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Kubu Raya dalam angka 2024* (Vol. 17). BPS Kabupaten Kubu Raya.
- Insanu, M., Fidrianny, N., Imtinan, N., & Kusmardiyani, S. (2021). Liberica coffee (*Coffea liberica* L.) from three different regions: In vitro antioxidant activities. *Biointerface Research in Applied Chemistry*, 11(5), 13031–13041. <https://doi.org/10.33263/BRIAC115.1303113041>
- Mawardi, I., Hanif, Z., Zaini, & Abidin, Z. (2019). Penerapan teknologi tepat guna pascapanen dalam upaya peningkatan produktivitas petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 205–213. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.139>
- Miladiyah, F. (2022). *Provinsi Kalimantan Barat dalam angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat.
- Nurudin, R., & Sakti, A. M. (2014). Rancang bangun mesin pengupas kulit kopi. *Jurnal Rekayasa Mesin (JRM)*, 1(2), 11–15.
- Rahmahwati, R., Prawatya, Y. E., & Lumbantoruan, B. (2021). Rancang bangun alat pengupas kulit kopi mentah dengan metode rapid upper limb assessment (RULA) untuk mengurangi keluhan muskuloskeletal. *Operations Excellence*, 13(1), 124–138. <https://doi.org/10.22441/oe.v13.1.2021.010>
- Rahmahwati, R., Wahyudi, T., & Uslianti, S. (2021). Perbaikan tingkat risiko musculoskeletal disorders berdasarkan pendekatan Nordic Body Map dan rapid upper limb assessment pada hasil rancang bangun mesin roasting kopi digital otomatis. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 10(2), 191–200. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v10i2.4413.191-200>
- Ramadhani, S. (2024). Analisis perkiraan produksi kopi di Provinsi Kalimantan Barat menggunakan metode simulasi Monte Carlo. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 4515–4519. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i4.8291>
- Rizkiyah, N. S. (2021). Strategi pengembangan ekonomi lokal melalui kawasan desa wisata berbasis komoditas unggulan kopi Liberika (KBA) di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1572–1584. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5323>
- Sofi'i, I. (2014). Rancang bangun mesin penyangrai kopi dengan pengaduk berputar. *Jurnal Ilmiah Teknik Pertanian*, 6(1), 34–45.

- Syadzali, M. (2020). Model pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal (studi pada UKM pembuat kopi Muria). *Syntax Idea*, 2(5), 91–97. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i5.287>
- Uslianti, S., Rahmahwati, R., & Wahyudi, T. (2022). Evaluasi tingkat risiko keluhan muskuloskeletal berdasarkan metode Nordic Body Map dan RULA pada redesain alat pemipil jagung. *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, 6(2), 68–75. <https://doi.org/10.35194/jmtsi.v6i2.1887>
- Utomo, R. S. (2014). Kelayakan industri kopi di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Bina Praja*, 6(3), 205–212. <https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.205-212>.